

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Suatu penelitian akan menunjukkan suatu hasil penelitian yang baik ketika objek penelitian yang dipilih memang relevan dengan jenis penelitian tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:118), objek penelitian adalah “Fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel objek penelitian ditemukan melekat pada subjek penelitian”.

Berdasarkan definisi di atas, maka objek penelitian ini adalah penerapan *tax planning* PPh Pasal 21 atas penghasilan bukan pegawai. Untuk melakukan penelitian dengan objek tersebut, maka penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak dalam bidang MLM, maka peneliti melakukan penelitian di lingkungan dimana peneliti menjadi bagian didalamnya yaitu PT. Accelerating Business Eminence (ABE).

Penelitian ini akan difokuskan pada pihak-pihak yang dinilai dapat memberikan keterangan mendalam yaitu pihak-pihak yang terkait langsung dengan penelitian. Pihak-pihak tersebut adalah divisi *finance and accounting*. Divisi tersebut yang berkaitan langsung dengan aktivitas keuangan dan perpajakan di PT ABE. Dalam divisi *finance and accounting* selain melakukan kegiatan administrasi perpajakan, divisi tersebut melakukan manajemen perpajakan dan *tax planning*. Adapun waktu pelaksanaan dari penelitian ini sekitar 1 bulan atau sampai dengan data yang dibutuhkan untuk penelitian sudah dianggap jenuh dan tujuan dari diadakannya penelitian ini sudah tercapai.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:3), metode adalah “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Demikian juga yang dimaksud dengan metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2010:15) metode kualitatif adalah

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif diharapkan dapat memperoleh hasil berupa informasi deskriptif yang bermakna, bahkan hipotesis atau ilmu baru yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah dan meningkatkan taraf hidup manusia. Sugiyono (2010:31) mendefinisikan bahwa “informasi deskriptif adalah gambaran lengkap tentang keadaan objek yang diteliti”.

Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, peneliti berupaya mencari pemahaman mendalam tentang kenyataan dari segi perspektif orang-orang yang ahli dalam bidangnya. Pada penelitian ini, difokuskan pada pelaksanaan *tax planning* PPh Pasal 21 atas penghasilan bukan pegawai yang dilakukan oleh bagian keuangan PT ABE sebagai bagian dari manajemen perpajakan perusahaan tersebut.

3.2.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

“Data adalah sekumpulan informasi” (Mudrajad Kuncoro, 2003:124).

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:129) “Sumber data dalam penelitian adalah

Gita Kania Yuanita, 2019

ANALISIS PENERAPAN TAX PLANNING PADA PAJAK PENGHASILAN PASAL 21 ATAS PENGHASILAN YANG DITERIMA OLEH BUKAN PEGAWAI PADA PT. ACCELERATING BUSINESS EMINENCE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik tertulis maupun lisan.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung melalui wawancara mendalam (*in depth interview*) terhadap informan yang berupa kata-kata maupun tindakan, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen-dokumen yang dapat dipublikasikan. Sugiyono (2010:308) mengatakan bahwa “sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Penentuan sumber data dalam penelitian kualitatif menggunakan *non probability* sampling dengan metode *purposive sampling*. Sugiyono (2010:122) mendefinisikan sebagai berikut:

“*Non probability sampling* adalah teknik pengambilan informan yang tidak memberi kesempatan yang sama bagi setiap unsur untuk dipilih menjadi informan. Metode *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu”.

Berikut daftar informan yang berkaitan dengan judul penelitian.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Informan	Tujuan
1	<i>Manager Finance and Accounting</i>	Untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang diambil terkait dengan penerapan <i>Tax Planning</i> pada PPh pasal 21 atas penghasilan yang diterima oleh bukan pegawai
2	<i>Supervisor Finance and Accounting</i>	Untuk mengetahui proses penerapan <i>Tax Planning</i> PPh pasal 21 atas penghasilan yang diterima oleh bukan pegawai

Gita Kania Yuanita, 2019

ANALISIS PENERAPAN TAX PLANNING PADA PAJAK PENGHASILAN PASAL 21 ATAS PENGHASILAN YANG DITERIMA OLEH BUKAN PEGAWAI PADA PT. ACCELERATING BUSINESS EMINENCE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebagai catatan, bahwa dari informan-informan tersebut bisa saja berubah sesuai dengan kebutuhan nanti dalam penelitian dikarenakan beberapa hal, seperti kesibukan informan sehingga dialihkan ke informan lain yang sama tingkat pengetahuannya mengenai topik penelitian. Informan-informan tersebut merupakan informan yang berkaitan langsung dengan proses penerapan *tax planning* pada PT. ABE.

Setelah penentuan sumber data dilakukan, maka selanjutnya dilakukan teknik pengumpulan data. Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan, atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian (Hasan, 2002:83). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi

1. Pengumpulan data dengan observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Dengan observasi peneliti dapat mengungkapkan fakta yang berada di lapangan (Sugiyono, 2013: 64).

Menurut Sanafiah Faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Susan Stainback (1988) membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu *passive participation*, *moderate participation*, *active participation*, dan *complete participation*. (Sugiyono, 2013: 64)

Dari pengklasifikasian mengenai observasi diatas, peneliti akan memilih observasi berpartisipasi lengkap (*complete participation*) yaitu peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan oleh sumber data sehingga suasana

sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Peneliti dengan bebas mengamati secara jelas subjeknya, sedangkan subjeknya sama sekali tidak mengetahui apakah mereka sedang diamati.

Peneliti mengobservasi alur proses administrasi perpajakan pada PT. ABE dengan berfokus pada PPh pasal 21 atas penghasilan yang diterima oleh bukan pegawai. Peneliti mengamati dari proses penghitungan pajak, pembayaran dan pelaporan pajak. Peneliti mengamati Supervisor Finance and Accounting yang melakukan proses perpajakan. Observasi mulai dilakukan pada tanggal 1 – 15 Mei 2014.

2. Pengumpulan Data Hasil Wawancara (*Interview*)

Menurut Esterberg (2002) (dalam Sugiyono, 2013:231) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung dalam bentuk tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait mengenai masalah yang berhubungan dengan penelitian.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, selain peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih dalam mengenai proses penerapan *tax planning* pada PPh pasal 21 atas penghasilan yang diterima oleh bukan pegawai PT. ABE. Dari awal melakukan perencanaan atas langkah-langkah yang akan dilakukan hingga melakukan tinjauan lanjutan dan tindakannya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur, karena selain menemukan permasalahan peneliti juga meminta pendapat dan ide-ide dari informan. Berikut adalah langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian:

- ❖ Penelitian melakukan wawancara terbuka dengan Manager divisi *finance & accounting* PT. ABE untuk mendapatkan informasi kebijakan-kebijakan

Gita Kania Yuanita, 2019

ANALISIS PENERAPAN TAX PLANNING PADA PAJAK PENGHASILAN PASAL 21 ATAS PENGHASILAN YANG DITERIMA OLEH BUKAN PEGAWAI PADA PT. ACCELERATING BUSINESS EMINENCE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan strategi yang diambil oleh manager dalam *tax planning* dan bagaimana proses yang dirancang oleh manajer dalam penerapan *tax planning* pada PPh pasal 21 atas penghasilan yang diterima oleh bukan pegawai pada PT. ABE.

- ❖ Peneliti juga melakukan wawancara terbuka dengan SPV divisi *finance & accounting* PT. ABE berkenaan dengan proses penerapan *tax planning* PPh pasal 21 atas penghasilan yang diterima oleh bukan pegawai pada PT. ABE yang dilakukan oleh SPV dan staf-staf dari divisi *finance & accounting*. Pertanyaan yang ditanyakan yaitu mengenai bagaimana penerapan *tax planning* PPh pasal 21 atas penghasilan yang diterima oleh bukan pegawai pada PT. ABE yang dilakukan oleh SPV dan peneliti ingin lebih mengetahui seberapa jauh SPV pemahaman mengenai *tax planning* yang dirancang oleh manajernya.
- ❖ Saat melakukan wawancara, peneliti melakukan pencatatan wawancara secara manual dan perekaman dengan *tape recorder*.

3. Teknik pengumpulan data dengan dokumen

Dokumen merupakan catatan atas kejadian yang telah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan menurut Sugiyono (2013:82) yaitu catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan juga kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar contohnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen merupakan alat penunjang dari teknik pengumpulan data lainnya yaitu wawancara dan observasi, selain itu dokumen merupakan alat valid dalam mengungkapkan temuan dilapangan.

Peneliti menelaah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan proses *tax planning* yang izinkan untuk dipublikasikan dan ditelaah yaitu seperti rekap data bonus distributor MLM, rekap penghasilan Tenaga Ahli, daftar bukti potong

PPh pasal 21, SPT Masa PPh pasal 21, Laporan Keuangan, dan SPT Badan PT. ABE pada tahun 2013.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data yang dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data yang lebih banyak pada observasi berperan serta (*participation observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2010:309). Setelah data terkumpul, peneliti akan menganalisis kebenaran dari data yang diperoleh dari wawancara dan penelaahan dokumen. Adapun proses penganalisisan data akan dijelaskan dalam sub bab “Teknik Analisis Data”.

3.2.3 Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006:149) mendefinisikan bahwa “instrumen adalah alat yang digunakan pada waktu penelitian dengan menggunakan suatu metode”. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang teliti menjadi lebih jelas dan bermakna (Sugiyono, 2010:15). Berdasarkan penjelasan di atas maka instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah peneliti sebagai instrumen (*human instrument*), perekam (*recorder*) dan catatan lapangan.

Penelitian dalam penelitian kualitatif sebagai *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2010:306).

Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian akan menjadi pihak yang terjun langsung ke lapangan serta harus berinteraksi dengan orang-orang

Gita Kania Yuanita, 2019

ANALISIS PENERAPAN TAX PLANNING PADA PAJAK PENGHASILAN PASAL 21 ATAS PENGHASILAN YANG DITERIMA OLEH BUKAN PEGAWAI PADA PT. ACCELERATING BUSINESS EMINENCE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang berkaitan langsung dengan tujuan penelitian ini, dan pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan berupa catatan tertulis juga alat perekam atau *tape recorder*. Meleong (2010:208) mengatakan bahwa “catatan lapangan adalah catatan lengkap dan sebenarnya dari catatan sehari-hari yang disusun saat peneliti sampai rumah”. Catatan tersebut berfungsi sebagai perantara mengenai apa yang dilihat, didengar dan diraba.

Peneliti melakukan wawancara dengan para informan yang dapat menjelaskan terkait pelaksanaan *tax planning* pada distributor MLM dan tenaga ahli di PT ABE. Ketika melakukan wawancara, peneliti merekam pelaksanaan wawancara dengan alat perekam (*recorder*). Selanjutnya dengan alat perekam tersebut, dibuatlah catatan lapangan yang selanjutnya dijadikan sebagai data lapangan yang akan dianalisis menggunakan teknik analisis data.

3.2.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh adalah data dengan tingkat variasi yang tinggi karena diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai macam bentuk teknik pengumpulan data. Oleh karena itu, diperlukan penyusunan data secara sistematis yang disebut teknis analisis data. Bogdan & Biklen (Lexi J. Moleong, 2010:248) mengatakan bahwa:

“Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, mencari dan menemukan pola, memutuskan apayang dapat diceritakan kepada orang lain.”

Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2010:337) mengemukakan bahwa “aktifitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Analisis data dalam penelitian ini seperti halnya dikemukakan oleh Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2010:338-345) mempunyai beberapa proses, seperti diuraikan sebagai berikut:

Gita Kania Yuanita, 2019

ANALISIS PENERAPAN TAX PLANNING PADA PAJAK PENGHASILAN PASAL 21 ATAS PENGHASILAN YANG DITERIMA OLEH BUKAN PEGAWAI PADA PT. ACCELERATING BUSINESS EMINENCE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Miless dan Hubberman (Sugiyono, 2010:388) mengungkapkan bahwa,

“Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.”

Data yang diperoleh dari lapangan perlu dilakukan pencatatan secara teliti dan terperinci serta memilah-milah data yang relevan dengan tujuan penelitian. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran pelaksanaan atas penerapan *tax planning* PPh pasal 21 atas penghasilan yang diterima oleh bukan pegawai pada PT. ABE.

Maka, dalam penelitian ini hasil data di lapangan baik berupa rekaman wawancara ataupun berdasarkan data-data lainnya akan disatukan serta direduksi dengan dicari tema dan polanya agar lebih sesuai dengan tujuan penelitian yang diinginkan. Mereduksi data-data yang didapat dilakukan dengan mengedit serta menyusun data hasil wawancara serta catatan tertulis. Setelah itu, peneliti akan memberikan kode pada setiap data atau informasi yang diperoleh. Adapun pengkodean yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pengkodean

No	Kode	Keterangan
1	KB	Digunakan Untuk data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan penerapan kebijakan <i>tax planning</i> PPh Pasal 21 pada penghasilan yang diperoleh bukan pegawai
2	PP	Digunakan Untuk data-data yang berkaitan dengan proses penerapan (PP) <i>tax planning</i> PPh Pasal 21 pada

Gita Kania Yuanita, 2019
ANALISIS PENERAPAN TAX PLANNING PADA PAJAK PENGHASILAN PASAL 21 ATAS PENGHASILAN YANG DITERIMA OLEH BUKAN PEGAWAI PADA PT. ACCELERATING BUSINESS EMINENCE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		penghasilan yang diperoleh bukan pegawai.
3	DP	Digunakan untuk data-data yang berkaitan langsung dengan dampak (DP) <i>tax planning</i> PPh Pasal 21 pada penghasilan yang diperoleh bukan pegawai

Pengkodean ini dapat ditambahkan apabila diperlukan selama proses penelitian. Selanjutnya, hasil pengkodean yang telah digolongkan akan diuraikan dan dibahas ke dalam bentuk data *display* dan *concluding drawing*.

2. Data Display

Menurut Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2010:341) mengemukakan bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Bentuk teks yang bersifat naratif adalah penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif”.

Maka setelah data hasil penelitian digolongkan, peneliti melanjutkannya dengan mengungkapkan dan menyajikan data yang didapat secara gamblang melalui teks yang bersifat naratif. Penyajian teks ini berdasarkan pemahaman peneliti sendiri dalam menafsirkan data-data yang diperoleh namun tetap berdasarkan pada teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Selain itu, penyajian berupa bagan, *flowchart*, tabel maupun grafik akan peneliti sajikan apabila diperlukan dalam proses pengungkapan data.

3. Concluding Drawing (verification)

Menurut Sugiyono (2008:252) mengemukakan bahwa:

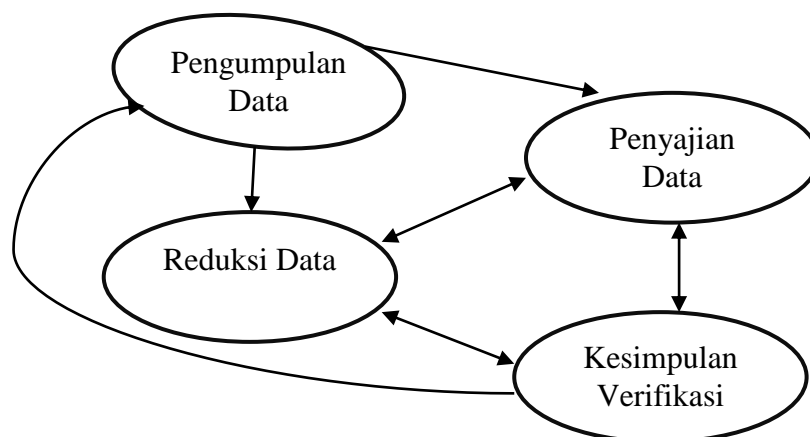
“Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang disebutkan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Hal ini dikarenakan rumusan masalah ataupun masalah dalam

penelitian kualitatif dapat berubah, bersifat sementara dan masih dapat berkembang setelah dilaksanakannya penelitian.”

Kesimpulan dalam penelitian yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2010:345)

Kesimpulan dalam penelitian ini akan diungkapkan berupa gambaran atau teks secara deskripsi berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan pendapat Miles dan Huberman (Sugiyono, 201:337) dapat digambarkan model analisis data interaktif sebagai berikut:



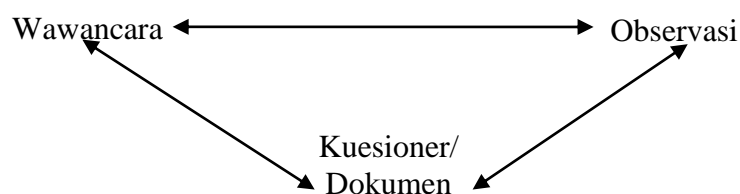
Gambar 3.1 Model Interaksi Analisis Data

(Sumber: Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010:338))

3.2.5 Pengujian Kredibilitas Data

Pengujian kredibilitas atas data dilaksanakan dengan berbagai cara, cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan atau kredibilitas hasil penelitian adalah dengan melakukan teknik triangulasi. “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain” (Moleong, 2010:330). Dalam teknik pemeriksaan keabsahan data ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan metode dan teknik triangulasi dengan teori.

Menurut Sugiyono (2013:127), triangulasi dengan teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

(Sumber: Sugiyono,2013:126)

Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan datamana yang dianggap yang paling benar atau mungkin semua benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Teknik pengujian kredibilitas data lainnya yang akan digunakan adalah triangulasi dengan teori. Triangulasi dengan teori menurut Patton (Meloeng, 2010:331) yaitu, “hal itu data dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*)”. Triangulasi dengan teori dilakukan peneliti dengan cara membandingkan hasil wawancara dari narasumber dengan berbagai teori yang ada dan relevan dengan penelitian ini. Hal tersebut dilakukan untuk

mempermudah pengungkapan data-data yang telah diperoleh. Teori-teori dibandingkan dengan 2 sumber buku adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Perpajakan yang ditulis oleh Chairil Anwar Pohan.
2. Manajemen Perpajakan yang ditulis oleh Mohammad Zain

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain triangulasi dapat mengecek kembali temuan dan jalan membandingkannya dengan sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan yaitu:

1. Membuat daftar wawancara untuk setiap informan serta melakukan observasi
2. Membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara
3. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
4. Membandingkan data dokumentasi dengan wawancara
5. Jika hasil wawancara dengan observasi dan dokumen terkait tidak relevan, maka peneliti akan melakukan wawancara ulang dengan informan untuk mengkonfirmasi perbedaan tersebut
6. Membandingkan hasil temuan dengan teori